

LAMPIRAN

Lampiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KECAMATAN GEMUH
DESA PUCANGREJO**

Jln. Raya Soekarno – Hatta Telp. (0294) 644589 Pucangrejo Gemuh 51356

KODE WILAYAH : 33.24.11.2012

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 005/12/1/2025

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : SUHARNO
Jabatan : KEPALA DESA

Menerangkan bahwa :

Nama : **LULUK AGUSTIN MARYATUL MAGFIROH**
NIM : 2121264
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Judul Skripsi : Peran Jam'iyah Manaqib Syeh Abdul Qodir Al Jailani Dalam Membentuk Karakter Religius Jamaah di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pucangrejo, 22 Januari 2025



Lampiran 2

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51181
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-2017/Un.27/J.II.1/TL.00/11/2024 11 November 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Pengurus Jamiyyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Luluk Agustin Maryatul Magfiroh
NIM : 2121264
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PERAN JAMIYYAH MANAQIB SYAIKH ABDUL QADIR AL JILANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS JAMAAH DI DESA PUCANGREJO KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pemimpin Manaqib di Desa Pucangrejo

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya *jam'iyah* manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani?
2. Bagaimana proses internalisasi karakter religius melalui *jam'iyah* manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani didesa ini?
3. Apa saja nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan *jam'iyah* manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani?
4. Menurut bapak, apakah nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap atau perilaku para jamaah? Bagaimana proses atau tahapan yang dilakukan agar nilai itu bisa diamalkan (baik secara moral knowing, moral loving maupun moral doing)?
5. Apakah ada perubahan dalam diri bapak/ibu setelah mengikuti kegiatan manaqib secara rutin? Misalnya dalam cara beribadah, bersikap atau menghadapi masalah?
6. Karakter religius seperti apa yang menurut bapak berhasil terbentuk dari kegiatan ini? Bisa diberikan contoh konkret?
7. Apakah bapak sendiri merasakan perubahan pribadi setelah aktif memimpin kegiatan *jam'iyah* manaqib ini? Jika iya, perubahan seperti apa?

PEDOMAN WAWANCARA

Jamaah Manaqib di Desa Pucangrejo, Kec. Gemuh, Kab. Kendal

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti kegiatan Jam'iyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani? Apa alasan Bapak/Ibu tertarik untuk ikut?
2. Bagaimana bentuk kegiatan dalam jam'iyah manaqib yang menurut bapak paling berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius?
3. Bagaimana proses internalisasi karakter religius dilakukan dalam kegiatan jam'iyah manaqib?
4. Apa saja nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan jam'iyah manaqib syaikh abdul qadir al jilani?
5. Menurut bapak, apakah nilai nilai tersebut tercermin dalam sikap atau perilaku para jamaah dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana langkah-langkah atau cara jamaah dalam menerapkannya?
6. Apakah ada perubahan dalam diri bapak/ibu setelah mengikuti kegiatan manaqib secara rutin? Misalnya dalam cara beribadah, bersikap atau menghadapi masalah?
7. Bagaimana perasaan bapak/ibu selama megikuti manaqib? Apakah merasa lebih tenang, dekat dengan Allah, atau ada pengalaman spiritual lainnya?

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan pemimpin manaqib di Desa Pucangrejo

Hari/Tanggal : Senin, 06 Januari 2025

Waktu : 19.30 WIB

Nama Informan : Sholichin

Tempat : Mushola

NO	PERAN	HASIL WAWANCARA
1.	Peneliti	Menurut bapak, apa yang melatarbelakangi diadakannya <i>jam'iyah</i> manaqib?
2.	Pemimpin Manaqib	Latar belakang diadakannya <i>jam'iyah</i> manaqib di Desa Pucangrejo ini berawal dari kebutuhan para jamaah akan <i>jam'iyah</i> keagamaan yang dapat memperkuat keimanan dan mempererat tali silaturahmi antar jamaah. Yang pada waktu itu, para jamaah menghadapi berbagai tantangan, baik secara spirituslitas maupun sosial.
3.	Peneliti	Bagaimana proses internalisasi karakter religius melalui <i>jam'iyah</i> Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani di desa ini?
4.	Pemimpin Manaqib	Tujuan diadakannya <i>jam'iyah</i> manaqib ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para jamaah manaqib kepada Allah. Melalui

		kegiatan ini, kami berharap para jamaah dapat meneladani akhlak dan keteladanan Syaikh Abdul Qadir Al Jilani, sehingga dapat terbentuk karakter religius yang tercemin dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Peneliti	Apa saja nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan jam'iyah manaqib syaikh abdul qadir al jilani?
6.	Pemimpin Manaqib	<p>Dalam kegiatan manaqib ini, banyak nilai-nilai religius yang secara tidak langsung masuk dan membentuk kepribadian para jamaah. Pertama-tama, dari sisi spiritual, jamaah jadi lebih dekat kepada Allah SWT. Karena setiap pembacaan manaqib selalu diawali dengan dzikir, shalawat, dan doa-doa. Ini memperkuat kesadaran spiritual mereka, memperdalam rasa syukur dan tawakal kepada Allah.</p> <p>Dari sisi moral, ada banyak karakter yang dibentuk. Yang paling utama menurut saya adalah keikhlasan karena semua dilakukan tanpa pamrih, hanya mengharap ridha Allah. Lalu ada kesabaran, apalagi ketika mengikuti kegiatan yang kadang panjang dan melelahkan, jamaah tetap istiqamah. Tawadhu' juga muncul karena mereka belajar dari sosok Syaikh Abdul Qadir yang sangat rendah hati meskipun memiliki banyak karamah. Dan juga nilai wara', yaitu sikap hati-hati dalam bertindak agar tidak menyimpang dari ajaran agama. Banyak jamaah yang menjadi lebih menjaga diri dalam</p>

		<p>kehidupan sehari-hari, tidak sembarangan bicara atau bergaul.</p> <p>Dari sisi sosial, kegiatan manaqib ini juga menjadi sarana silaturahmi antar warga. Jamaah dari berbagai tempat datang, bertemu, saling sapa, bahkan saling bantu. Hubungan mereka jadi lebih akrab, rasa kebersamaan makin kuat. Ada juga yang awalnya tidak saling kenal, setelah ikut manaqiban malah jadi dekat seperti keluarga.</p> <p>Semua nilai ini tidak langsung jadi, tapi karena dilakukan rutin dan terus-menerus, akhirnya masuk ke dalam diri jamaah dan tampak dalam sikap mereka sehari-hari</p>
7.	Peneliti	<p>Menurut bapak, apakah nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap atau perilaku para jamaah? Bagaimana proses atau tahapan yang dilakukan agar nilai itu bisa diamalkan (baik secara moral knowing, moral loving maupun moral doing)?</p>
8.	Pemimpin Manaqib	<p>Alhamdulillah, saya melihat nilai-nilai itu mulai tampak dalam sikap para jamaah, meskipun tentu ada proses dan waktu. Misalnya dalam hal spiritualitas, para jamaah yang dulunya jarang ikut pengajian atau ibadah bersama, sekarang malah rajin datang sebelum waktu dimulai, bahkan ikut membantu menyiapkan tempat. Itu menurut saya sudah masuk pada moral doing,</p>

		<p>karena sudah ada aksi nyata yang mencerminkan nilai.</p> <p>Prosesnya memang bertahap. Pertama tentu dari sisi moral knowing yaitu dengan mengenalkan dulu nilai-nilai itu lewat pembacaan manaqib. Di situ para jamaah belajar bagaimana sifat beliau: ikhlas, sabar, tawadhu', dan dekat dengan Allah.</p> <p>Lalu masuk ke tahap moral loving, yaitu ketika jamaah mulai mencintai nilai-nilai itu. Ini tampak dari semangat mereka ikut kegiatan, bukan karena disuruh, tapi karena merasa nyaman dan tenang. Banyak yang bilang merasa tenteram setelah ikut manaqib, merasa hidupnya lebih terarah.</p> <p>Tahap terakhir adalah moral doing, yaitu saat nilai-nilai itu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ada jamaah yang dulunya mudah marah, sekarang lebih sabar. Ada juga yang dulunya cuek dengan tetangga, sekarang malah aktif menjenguk yang sakit atau membantu kalau ada tetangga kesusahan. Itu semua berkat kegiatan yang mereka ikuti secara rutin dan hati yang terus diasah.</p>
9.	Peneliti	<p>Apakah ada perubahan dalam diri bapak/ibu setelah mengikuti kegiatan manaqib secara rutin?</p> <p>Misalnya dalam cara beribadah, bersikap atau menghadapi masalah?</p>
10.	Pemimpin Manaqib	<p>Iya, tentu ada perubahan yang saya rasakan dalam diri saya sendiri sejak rutin mengikuti dan</p>

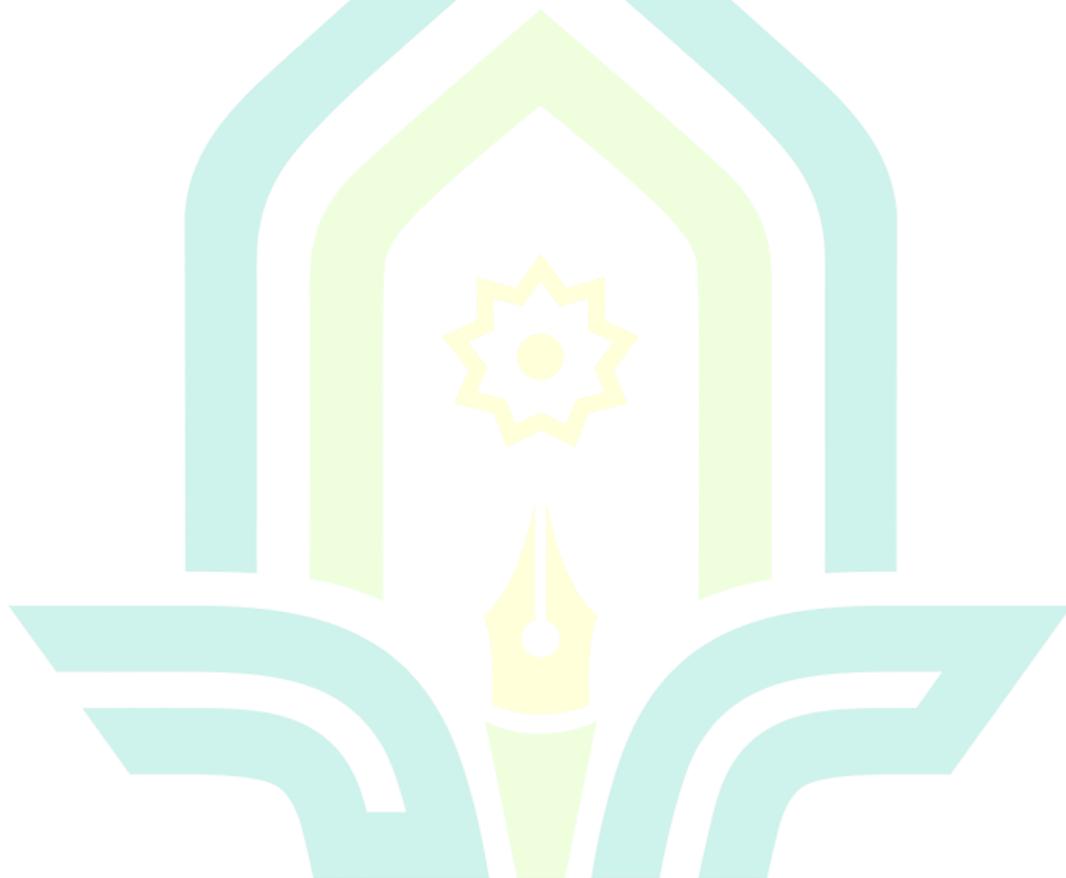
memimpin kegiatan manaqib. Salah satunya adalah dorongan yang lebih kuat untuk melakukan introspeksi diri. Alhamdulillah, meskipun saya belum mampu menjalankan seluruh ajaran yang terkandung dalam kitab Nurul Huda, setidaknya ada beberapa hal yang sudah mulai saya terapkan. Saya berusaha untuk memahami, merenungi, dan menghayati setiap pesan yang disampaikan dalam kitab tersebut.

Kegiatan manaqib juga membawa pengaruh positif terhadap semangat ibadah saya, baik dalam hal hablum minallah maupun hablum minannas. Saya belajar dari kisah Syaikh Abdul Qadir Al Jilani tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup. Saya menyadari bahwa kesabaran bukan hanya soal menahan diri, tetapi juga proses yang mendekatkan kita kepada Allah dan memberi makna dalam hidup.

Saya juga menyadari bahwa mungkin saya belum sepenuhnya ikhlas, karena memang itu tidak mudah. Tapi dengan rutin mengikuti manaqib, saya merasa semakin dekat dengan Allah. Saat sesuatu terjadi di luar kehendak saya, saya berusaha untuk segera beristighfar dan menyadari bahwa semua yang terjadi adalah kehendak-Nya. Dari situ, saya menjadi lebih mampu menerima dan pasrah terhadap takdir-Nya.

		Selain itu, kegiatan Jam'iyah Manaqib ini menjadi sarana silaturahmi yang sangat berarti. Jamaah bisa saling bertemu, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman. Itu juga membentuk karakter sosial saya, membuat saya lebih terbuka dan peduli terhadap sesama.”
11.	Peneliti	Karakter religius seperti apa yang menurut bapak berhasil terbentuk dari kegiatan ini? Bisa diberikan contoh konkretnya?
12.	Pemimpin Manaqib	Alhamdulillah, saya melihat ada banyak perubahan positif dalam diri para jamaah sejak mereka rutin mengikuti kegiatan manaqib. Karakter religius yang paling menonjol menurut saya adalah meningkatnya kesadaran beribadah. Misalnya, banyak di antara mereka yang sebelumnya jarang shalat berjamaah, sekarang justru aktif hadir ke masjid lima waktu. Selain itu, nilai keikhlasan juga mulai terlihat mereka lebih sabar, lebih bisa menahan emosi, dan lebih sering membantu sesama tanpa pamrih. Saya ingat salah satu jamaah kami yang dulunya sering terlibat masalah dengan tetangga, sekarang justru menjadi penengah saat ada perselisihan di kampung. Ini menurut saya buah dari rutin mengikuti manaqib dan mendengarkan nasihat-nasihat spiritual di dalamnya.”
13.	Peneliti	Apakah bapak sendiri merasakan perubahan

		pribadi setelah aktif memimpin kegiatan jam'iyah manaqib ini? Jika iya, perubahan seperti apa?
14.	Pemimpin Manaqib	Setelah rutin mengikuti dan memimpin manaqib saya merasakan perubahan pribadi berupa sikap yang lebih tenang, sabar dan dekat dengan Allah SWT.



TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Jamaah Manaqib di Desa Pucangrejo

Hari/Tanggal : Senin, 06 Januari 2025

Waktu : 20.00WIB

Nama Informan : Fatkhur Rozi

Tempat : Mushola

NO	PERAN	HASIL WAWANCARA
1.	Peneliti	Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti kegiatan Jam'iyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani? Apa alasan Bapak/Ibu tertarik untuk ikut?
2.	Jamaah Manaqib	Lebih tepatnya tahun berapa saya lupa mbak, untuk alasan saya mengikutinya untuk mengenal sekaligus ngalap berkah dari seorang wali Allah khususnya Syaikh Abdul Qadir Al Jilani.
3.	Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan dalam jam'iyah manaqib yang menurut bapak paling berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius?

4.	Jamaah Manaqib	Menurut saya, pembacaan kitab manaqib dan dzikir bersama adalah yang paling berperan dalam menanamkan karakter religius. Disitu kita tidak hanya membaca, tapi juga merenungi kisah hidup Syaikh Abdul Qadir Al Jilani yang penuh kesabaran, keikhlasan, ketawadhu'an serta kehati-hatian dalam segala hal dan yang paling penting kedekatannya dengan Allah.
5.	Peneliti	Bagaimana proses internalisasi karakter religius dilakukan dalam kegiatan jam'iyah manaqib?
6.	Jamaah Manaqib	Prosesnya dilakukan secara perlahan tapi mendalam. Pertama, kami diajak untuk memahami ajaran-ajaran dalam manaqib. Lalu, setiap kali manaqiban, ada evaluasi diri secara tidak langsung melalui dzikir dan muhasabah. Setelah itu, di rumah kami mencoba mempraktikkan nilai-nilai itu, seperti sabar, jujur, dan tawakal. Saya merasa prosesnya seperti menanamkan nilai ke hati, bukan sekadar tahu, tapi juga ingin melakukannya.
7.	Peneliti	Apa saja nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan jam'iyah manaqib syaikh abdul qadir al jilani?
8.	Jamaah Manaqib	Banyak sekali, Mbak. Diantaranya nilai keikhlasan, kesabaran, rasa syukur sekecil apapun. Selain itu, juga diajarkan pentingnya menjaga shalat, memperbanyak dzikir dan

		menjauhi sifat iri dan dengki.
9.	Peneliti	Menurut bapak, apakah nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana langkah-langkah atau cara jamaah dalam menerapkannya?
10.	Jamaah Manaqib	<p>Ya, nilai-nilai religius seperti sabar, ikhlas, tawadhu', wara', nilai spiritual dan nilai sosial mulai terlihat dalam perilaku jamaah. Mereka lebih rajin beribadah, lebih tenang menghadapi masalah, dan saling membantu.</p> <p>Prosesnya melalui tiga tahap: Moral knowing: Jamaah diberi pemahaman lewat manaqib dan ceramah. Moral loving: Muncul rasa cinta terhadap nilai-nilai itu. Moral doing: Nilai-nilai diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sabar, jujur, dan tawakal. Perubahan tidak langsung, tapi terjadi perlahan seiring keistiqamahan mereka mengikuti kegiatan.”</p>
11.	Peneliti	<p>Apakah ada perubahan dalam diri bapak/ibu setelah mengikuti kegiatan manaqib secara rutin? Misalnya dalam cara beribadah, bersikap atau menghadapi masalah?</p>
12.	Jamaah Manaqib	Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini misalnya masalah kesabaran

		<p>bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh secara instan, melainkan dengan menempuh proses dan tahapan yang berkelanjutan. Kisah beliau dapat menjadi inspirasi, dan dengan istiqomah mengikuti <i>jam'iyah</i> manaqib, kesabaran akan tumbuh secara bertahap. Meski ujian tetap ada, perubahan positif akan terasa seiring waktu. Selain itu, Setelah mengikuti <i>jam'iyah</i> manaqib, saya juga belajar dari kehidupan Syaikh Abdul Qadir Al Jilani untuk lebih berhati-hati dan menjauhi hal-hal yang meragukan. Konsep wara' kini saya terapkan dengan menghindari segala sesuatu yang tidak jelas hukumnya, baik dalam makanan, pekerjaan, maupun hubungan sosial. Dan yang terakhir Saya juga belajar bahwa tawadhu' bukan sekadar sikap fisik, tetapi kerendahan hati yang menyadari kekurangan diri tanpa membanggakan diri. Sejak itu, saya menjadi lebih tawadhu' dan tidak lagi merasa lebih unggul dibandingkan orang lain, dan merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Sang Pencipta. Dan yang paling pentingnya setelah secara rutin mengikuti kegiatan <i>jam'iyah</i> manaqib, saya sendiri merasa lebih terdorong untuk mempererat tali silaturahmi dengan anggota keluarga, para tetangga, serta sesama jamaah. Bahkan, ketika terdapat jamaah yang sedang mengalami kesulitan atau sakit, para anggota <i>jam'iyah</i> secara bersama-sama menunjukkan kepedulian dengan menjenguk</p>
--	--	--

		atau memberikan bantuan
13.	Peneliti	Bagaimana perasaan bapak/ibu selama mengikuti manaqib? Apakah merasa lebih tenang, dekat dengan Allah, atau ada pengalaman spiritual lainnya?
14.	Jamaah Manaqib	Setiap selesai manaqib, hati saya selalu terasa ringan. Saya merasa damai, tenang, dan dekat sekali dengan Allah.



TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Jamaah manaqib di Desa Pucangrejo

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2025

Waktu : 20.30 WIB

Nama Informan : Himatul Aliyah

Tempat : Mushola

NO	PERAN	HASIL WAWANCARA
1.	Peneliti	Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti kegiatan Jam'iyah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani? Apa alasan Bapak/Ibu tertarik untuk ikut?
2.	Jamaah Manaqib	saya mulai ikut kegiatan manaqib sejak menikah, diajak suami. Biasanya kami duduk melingkar, terus baca bareng. Walau ngak ada tausiyah, tapi waktu baca manaqib itu terasa banget suasananya. Kadang hati saya nyesek sendiri, karena cerita hidup Syaikh Abdul Qadir Al Jilani itu luar biasa. Beliau sabar, cinta ilmu, dan tidak sombong meski punya ilmu tinggi. Saya jadi termotivasi untuk terus belajar dan berakhlak

		baik.
3.	Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan dalam jam'iyah manaqib yang menurut bapak paling berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius?
4.	Jamaah Manaqib	Pada saat pembacaan manaqib terasa banget suasanya.
5.	Peneliti	Bagaimana proses internalisasi karakter religius dilakukan dalam kegiatan jam'iyah manaqib?
6.	Jamaah Manaqib	<p>Internalisasi karakter religius dalam kegiatan Jam'iyah Manaqib dilakukan melalui tiga tahapan utama:</p> <p>Jamaah diberikan pemahaman tentang nilai-nilai religius melalui pembacaan kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani dan tausiyah. Di sini mereka mengetahui nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, tawakal, dan cinta kepada Allah.</p> <p>Jamaah mulai mencintai nilai-nilai tersebut melalui pengalaman spiritual dalam dzikir, doa, dan kebersamaan sesama jamaah. Muncul keterikatan emosional dan rasa nyaman menjalankan nilai-nilai agama.</p> <p>Nilai-nilai religius diamalkan secara nyata dalam kehidupan, seperti memperbaiki ibadah, bersikap sabar, rendah hati, dan peduli sosial. Jamaah juga saling menasihati agar tetap istiqamah.</p>

		Dengan proses ini, nilai-nilai religius tidak hanya diketahui, tetapi dicintai dan diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Peneliti	Apa saja nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan jam'iyah manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jilani?
8.	Jamaah Manaqib	Karakter religius yang diinternalisasikan seperti nilai keikhlasan, contohnya ketika menjalankan ibadah tanpa pamrih dan tidak mencari pujian, lebih sabar dalam menghadapi musibah, rasa syukur atas nikmat yang diberikan, menjaga silaturahmi antara tetangga, sikap kehati-hatian dalam segala hal, tidak merasa lebih dari yang lainnya mbak.
9.	Peneliti	Menurut bapak, apakah nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap atau perilaku para jamaah dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana langkah-langkah atau cara jamaah dalam menerapkannya?
10.	Jamaah Manaqib	Iya, sangat terlihat perubahan dalam sikap saya selaku jamaah setelah mereka rutin mengikuti manaqib. Saya jadi lebih sopan dalam berbicara, lebih sabar, dan juga lebih rajin ibadah. Cara saya menerapkannya biasanya lewat kebiasaan-kebiasaan harian yang terus diasah, seperti dzikir setelah shalat, membaca Al-Qur'an, serta

		menjaga akhlak di tengah masyarakat."
11.	Peneliti	Apakah ada perubahan dalam diri bapak/ibu setelah mengikuti kegiatan manaqib secara rutin? Misalnya dalam cara beribadah, bersikap atau menghadapi masalah?
12.	Jamaah Manaqib	Perubahan yang saya rasakan <i>pertama</i> , Saya bersyukur, setelah mengikuti <i>Jam'iyah</i> Manaqib, saya menjadi lebih sadar akan banyaknya kesalahan yang perlu diperbaiki. Kegiatan ini menjadi momen evaluasi diri, sehingga semangat beribadah saya semakin meningkat. Meski ibadah sunnah belum sepenuhnya konsisten, kini saya berusaha rutin melaksanakan salat rawatib (qobliyah dan ba'diyah), salat dhuha meskipun hanya dua rakaat sebelum berangkat kerja, serta lebih disiplin dalam melaksanakan salat tepat waktu. Alhamdulillah, perubahan ini terus saya upayakan sedikit demi sedikit. Kedua, Merasa dekat dengan Allah itu proses, dan terkadang seseorang bisa merasa jauh atau lupa, termasuk njenengan, bukan? Namun, dengan mengikuti <i>jam'iyah</i> manaqib, saya merasa semakin diingatkan akan dosa-dosa yang telah dilakukan serta pentingnya berhati-hati, karena setiap tindakan di dunia akan dipertanggungjawabkan diakhirat. <i>Ketiga</i> , Setelah mengikuti <i>Jam'iyah</i> Manaqib, saya merasa lebih mampu bersikap

		<p>ikhlas. Suatu ketika, ada yang meminjam uang dan berjanji mengembalikannya, tetapi tidak menepati janji. Saya memilih untuk mengikhlaskannya, berpikir bahwa uang itu mungkin rezekinya, bukan rezeki saya. Meskipun itu tindakan yang kurang baik, saya berusaha ikhlas dan berdoa semoga Allah mengampuninya, amin. <i>Keempat</i>, Kegiatan <i>Jam'iyah</i> Manaqib mengajarkan saya untuk menjaga sikap tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya tampak di luar, tapi yang lebih penting adalah menjaga hati agar tetap rendah hati. Seperti Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, yang meski memiliki ilmu pengetahuan yang luar biasa, tetapi beliau selalu menjaga kesederhanaan dan kerendahan hatinya.</p>
13.	Peneliti	<p>Bagaimana perasaan bapak/ibu selama mengikuti manaqib? Apakah merasa lebih tenang, dekat dengan Allah, atau ada pengalaman spiritual lainnya?</p>
14.	Jamaah Manaqib	<p>Perasaan saya selama mengikuti manaqib menjadi lebih berfokus kepada kehidupan akhirat, lebih bersemangat dalam beribadah.</p>

*Lampiran 5***PEDOMAN DOKUMENTASI****Peran *Jam'iyah* Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani Dalam Membentuk Karakter Religius Jamaah Di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal****A. Tujuan**

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi terkait peran *jam'iyah* manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani dalam membentuk karakter religius jamaah di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

B. Aspek yang di observasi

1. Mengamati profil *jam'iyah* manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal
2. Mengamati lokasi dan keadaan *jam'iyah* manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal
3. Mengamati bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *jam'iyah* manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani
4. Mengamati interaksi antara jamaah *jam'iyah* manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Lampiran 7

BLANGKO BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH AEDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM 5 Rawosari, Kacam. Kido, Pekalongan Kota Pos 51161
www.uinpekalongan.ac.id email : i@uinpekalongan.ac.id

Nama : Luluk Agustin Maryatul Magfiroh
NIM : 2121264
Pembimbing : H.Mutammam, S. Ag. M.Ed

DAFTAR ISIAN KEGIATAN KONSULTASI SKRIPSI

Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Peran Jamil'yyah Mana'ib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani Dalam
Membentuk Karakter Religius Masyarakat Di Desa Pucangrejo
Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal
Waktu Pembuatan : 10 x Pertemuan

No.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	23-12-2023	Pencantuman judul dan perumusan . Masalah .	
2.	28-12-2024	Revisi latar belakang dan perumusan masalah.	
3.	13-01-2024	landasan teori, Penelitian relevan dan kerangka berpikir.	
4.	20-01-2024	ACC . seminar proposal.	
5.	14-07-2024	Revisi BAB I/III.	
6.	26-11-2024	Membuat instrumen penelitian.	
7.	17-04-2025	Laporan hasil observasi dan wawancara.	
8.	06-05-2025	Penyusunan BAB IV (hasil dan pembahasan).	
9.	10-05-2025	Revisi BAB IV dan V.	
10.	16-05-2025	ACC . skripsi	

Dikembalikan ke Jurusan :
Tanggal :
Penerima :

Paraf :